

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Karya seni diciptakan sebagai media pengungkap ekspresi seorang seniman, dalam proses pembuatan karya seni dibutuhkan ide kreatif dan konsep yang matang. Ide tersebut diwujudkan dalam bentuk karya seni sesuai dengan karakter dan kepribadian seniman. Karya seni adalah ungkapan isi hati dari seorang seniman yang dijadikan sebagai sumber inspirasi. Inspirasi bisa didapat dari mana saja, baik itu pengalaman pribadi maupun dengan melihat kejadian yang ada di lingkungan sekitar. Menciptakan suatu karya seni merupakan suatu kepuasan tersendiri bagi seorang seniman, terciptanya suatu karya memiliki makna tersendiri bagi penciptanya. Dalam sebuah karya terkandung makna yang tersampaikan, karya merupakan alat mengkritisi suatu keadaan atau kondisi yang bersifat pro dan kontra.

Karya tugas akhir ini merupakan hasil dari ide yang telah dipadukan dengan tema serta ekspresi yang penulis tuangkan. Konsep Visualisasi Harimau Jawa memiliki makna yang mendalam. Karya tugas akhir ini mengangkat isu-isu masyarakat yang meyakini bahwa Harimau Jawa belum punah. Karya ini merupakan bentuk kepedulian penulis terhadap alam. Jika hewan karnivora punah maka keseimbangan ekosistem hutan akan terganggu dan manusialah yang paling merugi.

Maka dari itu pentingnya menjaga hubungan baik antara manusia dengan makhluk hidup lainnya. Pada proses pengerjaan karya ini menggunakan teknik batik tulis. Untuk mendapatkan kesan klasik pada karya ini penulis menggunakan pewarna alami dengan teknik tutup celup pada kain.

## B. Saran

Batik tulis merupakan warisan budaya Indonesia, tradisi membatik sudah dilakukan secara turun temurun. Batik merupakan identitas dan warisan asli budaya bangsa Indonesia yang harus dilestarikan. Batik tulis maupun batik lukis dibutuhkan kesabaran dan ketelatenan dalam membuatnya. Karya batik tulis memiliki nilai seni yang sangat tinggi. Batik juga memiliki teknik yang sangat beragam dari teknik tradisional dan juga teknik modern. Pada proses pengerjaan batik dengan teknik tradisional dapat lebih menghasilkan batik dengan kualitas baik dibandingkan dengan teknik cap atau modern.

Dalam proses penciptaan karya batik dengan pewarna alam juga merupakan suatu bentuk partisipasi dalam melestarikan budaya Indonesia. Pada jaman dahulu nenek moyang kita menggunakan pewarna alam sebagai pewarna batik tanpa pewarna sintetis yang banyak digunakan seperti sekarang. Bahan sintetis juga tidak bisa disandingkan dengan pewarna alam, baik dari segi kualitas maupun naturalnya, karena pewarna alam lebih ramah lingkungan, dan mereka membuatnya dengan kreativitas yang sangat sulit dibayangkan. Dengan peralatan tradisional dan bahan yang masih tradisional mereka mampu menciptakan karya seni yang sangat indah.

Pada proses penciptaan karya tugas akhir ini penulis menemui berbagai rintangan, salah satunya adalah dalam proses pewarnaan pada kain, namun dengan adanya kesulitan-kesulitan tersebut penulis dapat mengetahui teknik pewarnaan yang lebih efektif dan efisien sehingga lebih menghemat waktu dan bahan, dan juga bisa mempertahankan hasil percantingan yang baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penyajian Karya Tugas Akhir ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari proses perwujudan karya seni, maupun dari segi penulisan. Hal ini karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki, sehingga banyak hal-hal yang seharusnya dilakukan secara runtut namun terlupakan ketika mewujudkan karya seni. Pertanggungjawaban secara ilmiah dilakukan sesuai dengan pengetahuan penulis, meskipun

masih banyak keterbatasan penulis berharap karya yang telah disajikan data diapresiasi oleh penikmat seni.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ramlab, (Januari-Juni 2010), "Practice Based Research Art and Design, Why not" dalam jurnal Perintis Pendidikan Fakultas Seni Lukis dan Seni Reka, UiTM.
- Djelantik, A.A.M. (1999), Estetika; Sebuah Pengantar, MSPI (Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia), Bandung.
- Dafri, Yurliawan, (Januari 2015), Makalah Diskusi Ilmiah "Practice Based Research", Mahasiswa Pascasarjana ISI Yogyakarta dengan Mahasiswa Pascasarjana UiTM Selangor, Malaysia UiTM.
- Gustami. SP. *Proses Penciptaan Seni Kriya: Untaian Metodologis*, (program pasca sarjana S-2 Penciptaan dan Pengkajian Seni, Institut seni Indonesia, 2004
- Kartika, Dharsono sony. (2007), Estetika, Rekayasa Sains, Bandung.
- Kasiyan. (2009), Seni Kriya dan Kearifan Lokal; Tatapan Postmoderndan Post Kolonial, dalam buku Lanskap Tradisi Praksis Kriya dan Desain. BP ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Malaka, Tan. (2008), Madilog (*Materialisme Dialektika Logika*). LPPM Tan Malaka, Jakarta.
- Malin, J, Ure J. and Gray C. (1996), The Gap: Addressing Practice Based Research Training Requirements for Designer, The Robert Gordon University, Aberdeen, United Kingdom.
- Raharyono, Didik dkk. *Berkawan Harimau Bersama Alam*, Jakarta: The Gibbon Foundation, 2002
- Sachari, Agus. *Desain Gaya dan Realitas*, Jakarta: CV, Rajawali, 1986
- Soedarso, Sp. 1990. *Tinjauan seni; sebagai penganter untuk apresiasi seni*. Yogyakarta: Saku Dayar Sana
- SP. Gustami. 2004. *proses penciptaan seni kriya*. Yogyakarta: Program pasca sarjana S-2 penciptaan dan pengkajian seni, institut seni indonesia

## WEBTOGRAFI

<http://www.mongabay.co.id/2014/01/15/diklaim-punah-pakar-meyakini-harimau-jawa-akan-ditemukan-kembali>

<http://regional.liputan6.com/read/3171065/apa-kabar-pencarian-jejak-harimau-jawa-di-ujung-kulon>

<http://sains.kompas.com/read/2017/09/16/094324623/benarkah-harimau-jawa-belum-punah>

<https://www.wwf.or.id/?40602/Menjaga-Harimau-Menjaga-Ekosistem-Hutan-yang-Sehat>

